

# EVALUASI PENERAPAN STANDARDIZED NURSING LANGUAGE (SNL) BERBASIS SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI DI RUMAH SAKIT

Yulianti Katemba<sup>1</sup> Riana Tangking Mangesa<sup>2</sup> Abdul Muis Mappalotteng<sup>3</sup>

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: [yanti.katemba12@gmail.com](mailto:yanti.katemba12@gmail.com)

**Abstract :** Standardized Nursing Language (SNL) describes what has been done by the nurse to examine things that have not been discovered become discovered in providing nursing care. The study aims at examining; (1) The implementation of SNL based on ICT (Information Technology System) in Elim Hospital Rantepao, (2) The effectiveness of SNL in Elim Hoospital Rantepao. The research method used was evaluation of CIPP model. The study was descriptive quantitative research. Data collection techniques used were observation, questionnaire, and interview. The research populations were nurses who have duties in nursing room of Elim Hospital. The research samples were 33 nurses who were taken by employing simple random sampling technique. The results of the study reveal that that; (1) The results on the implementation of SNL based on ICT in Elim Hospital Rantepao has been implemented, there are still several documents filled out manually, and there is implementation of SNL which obtain 73% meaning that it is very effective, (2) The results of evaluation on the effectiveness of the implementation of SNL in Elim Hospital Rantepao application of SNL in Elim Rantepao Hospital is also categorized as effective to be used by the nurses, simplify the work of nurses, and provide service satisfaction.

**Keyword:** *Standardized Nursing Language (SNL), Information Technology System*

**Abstrak :** *Standardized Nursing Language (SNL)* mendeskripsikan apa yang sebenarnya yang telah dikerjakan perawat untuk mengetahui hal-hal yang selama ini tidak terlihat menjadi terlihat dalam pemberian asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Penerapan SNL berbasis Sistem Teknologi Informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao, (2) Efektivitas Penerapan SNL di Rumah Sakit Elim Rantepao. Metode penelitian yang digunakan yaitu evaluasi model CIPP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, dan wawancara. Populasi penelitian adalah para perawat yang berada di ruang keperawatan Rumah Sakit Elim. Sampel sebanyak 33 orang perawat yang ditarik dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Hasil evaluasi penerapan *Standardized Nursing Language (SNL)* berbasis sistem teknologi informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao sudah diterapkan, masih ada beberapa pendokumentasian yang diisi secara manual, adanya penerapan SNL dimana diperoleh 73% yang berarti sangat efektif. (2) Hasil evaluasi efektifitas penerapan SNL di Rumah Sakit Elim Rantepao juga tergolong efektif digunakan perawat, dalam mempermudah pekerjaan para perawat dan memberikan kepuasan pelayanan.

**Kata Kunci:** *Standardized Nursing Language (SNL), Sistem Teknologi Informasi*

## PENDAHULUAN

Masyarakat banyak mengeluh dengan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat, sehingga perawat perlu meningkatkan kinerjanya dalam pelayanan asuhan

keperawatan. Salah satu ukuran berkualitas atau tidaknya suatu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat adalah tingkat kepuasan bagi masyarakat itu sendiri (Maria, 2019).

Berdasarkan Permenkes RI No. 10 Tahun 2018 pada Pasal 1 menyatakan bahwa Sumber Daya di Bidang Kesehatan adalah tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas kesehatan, serta teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Menurut UU RI No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa Perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Keperawatan memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan pelayanan, karena jumlah tenaga perawat yang paling besar di lingkungan rumah sakit. Dengan adanya peningkatan kualitas sistem informasi keperawatan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini perkembangan sistem informasi keperawatan di negeri ini belum berjalan dengan baik.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah gabungan perangkat dan prosedur yang digunakan untuk mengelola siklus informasi mulai dari pengumpulan data sampai pemberian umpan balik informasi sehingga dapat mendukung pelaksanaan tindakan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kinerja sistem kesehatan. Peraturan Pemerintah ini mensyaratkan agar data kesehatan terbuka untuk diakses oleh unit kerja instansi

Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang mengelola SIK sesuai dengan kewenangan masing-masing. Perencanaan kesehatan di tingkat Kementerian Kesehatan pada dasarnya sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan pemanfaatan IT melalui sistem *e-planning, e-budgeting*, dan *e-money* (Renstra Kemenkes RI Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015).

Transisi dari manual kedokumentasi elektronik telah berlangsung selama 15 tahun akan tetapi proses adaptasi dalam dokumentasi keperawatan sangat lambat. Oleh karena itu perlunya penyegaran dalam penerapan sistem informasi keperawatan untuk kelengkapan dokumentasi keperawatan. Persaingan dalam memberikan jasa pelayanan perawatan di setiap pelayanan kesehatan sudah menjadi bentuk industri pelayanan kesehatan. Rumah sakit merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan, sehingga dituntut untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan dari teknologi yang dimilikinya. Sistem informasi berbasis internet dan teknologi sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dan bisnis karena dapat meningkatkan usaha dan Efektifitas sehingga memperkuat posisi persaingan dalam pasar yang cepat sekali berubah termasuk pelayanan rumah sakit.

Tugas perawat bukan hanya pada proses layanan kepada masyarakat namun berkewajiban juga melakukan proses dokumentasi ketika memberikan penanganan pasien di rumah sakit dengan standar NANDA (*North American Nursing Diagnosis Association*). Tingginya layanan kepada pasien

berdampak tidak sepenuhnya pendokumentasian dapat dilakukan oleh petugas perawat secara maksimal apalagi pendokumentasian tersebut dilakukan secara manual atau tulis tangan.

Perawat harus memiliki standar pengetahuan diantaranya ilmu biomedis, farmakologi, hukum, manajemen dan yang lainnya. Sehingga di lapangan perawat akhirnya harus memiliki kemampuan melakukan analisa kebutuhan pasien dengan analisa keilmuan yang tepat dan benar. Di rumah sakit perawat melakukan interaksi selama 24 jam, sehingga mengetahui perubahan respon setiap pasien. Kebutuhan pengobatan yang dilakukan oleh dokter akan memberikan respon terhadap pasien, sehingga perawat melakukan fungsi *advocacy* pasien sehubungan dengan pengobatan yang diberikan oleh dokter.

Sistem informasi merupakan sistem yang digunakan dalam mengumpulkan, menyimpan, memproses, memperoleh kembali, menunjukkan, dan mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan dalam praktik, pendidikan, administrasi dan penelitian (Malliarou & Zega, 2009). Banyak manfaat yang didapatkan dalam penggunaan sistem informasi. Manfaat tersebut tidak hanya mengurangi kesalahan dan meningkatkan kecepatan serta keakuratan dalam perawatan, tetapi juga menurunkan biaya kesehatan dengan koordinasi dan peningkatan kualitas pelayanan.

Dokumentasi yang sesuai dengan standarisasi bahasa keperawatan masih menjadi masalah dalam profesi keperawatan.

Untuk menghasilkan dokumentasi keperawatan yang baik, perlu didukung dengan kualitas yang baik dari instrumen keperawatan. Fenomena yang sering terjadi adalah instrumen dokumentasi keperawatan terutama keperawatan diagnosa dan instrumen intervensi keperawatan masih belum sesuai dengan aturan Standarisasi Bahasa Keperawatan (SNL) yang salah satunya di Rumah Sakit.

Penggunaan bahasa yang terkandung dalam instrumen diagnosis keperawatan di Rumah Sakit terkadang kurang sesuai. Menulis hasil dan rencana aksi pada instrumen intervensi keperawatan sudah ada disana, tetapi itu masih belum sepenuhnya menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan oleh perawat dalam tindakan perencanaan. Perlu juga bahwa suatu instrumen distandarisasi dalam penggunaan bahasa keperawatan umum diantara perawat sehingga tercipta proses komunikasi yang baik yang tercermin dari proses dokumentasi keperawatan yang terkandung dalam Rumah Sakit.

Dokumentasi keperawatan menyita hampir 50% dari waktu perawat per shiftnya (Gugerty et al, 2007). Sebagian besar perawat dalam tatanan klinis, tidak melakukan dokumentasi lengkap. Alasan mengapa perawat tidak melakukan dokumentasi keperawatan adalah sebagian besar perawat lebih suka menghabiskan waktu mereka untuk melakukan tindakan pada pasien dan tidak mendokumentasikannya. Faktor pekerjaan, pelatihan dan beban kerja menurut (Siswanto dan Hariyat, 2013) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan dokumentasi keperawatan. Lingkungan kerja,

beban kerja yang tinggi, dan kesulitan pengisian dokumentasi format waktu berkontribusi pada kurangnya kualitas dokumentasi keperawatan (Okaisu et al, 2014).

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu yang menyediakan dukungan informasi dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan program kesehatan, *monitoring* pelaksanaan dan evaluasi pada setiap jenjang administrasi kesehatan.

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) bertujuan untuk mengatasi berkas yang tidak menempati ruang data kesehatan, mempercepat proses pengolahan data, serta memperbaiki mekanisme pelaporan, kelengkapan dan integrasi data pada tingkat administrasi yang lebih tinggi.

Sistem informasi keperawatan adalah kombinasi ilmu komputer, ilmu informasi dan ilmu keperawatan yang disusun untuk memudahkan manajemen dan proses pengambilan informasi dan pengetahuan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan asuhan keperawatan (Callie, 2010). Sistem informasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam mencapai standar mutu pelayanan. System informasi berbasis komputer ini akan mengidentifikasi berbagai macam kebutuhan pasien, mulai dari dokumentasi asuhan keperawatan, dokumentasi pengobatan, sampai perhitungan keuangan yang harus dibayar oleh pasien

terhadap perawatan yang telah diterima (Callie, 2010).

Di luar negeri tidak lagi menjadi masalah dalam kasus hilangnya dokumentasi serta tidak tersedianya form pengisian. Hal ini dikarenakan rumah sakit yang sudah maju, seluruh dokumentasi yang berkaitan dengan pasien termasuk dokumentasi asuhan keperawatan telah dimasukkan dalam komputer. Sistem ini sering dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen.

Dokumentasi yang cukup banyak mulai dari pencatatan data pasien, asuhan keperawatan, administrasi keuangan, catatan medis, catatan data penunjang akan terasa ringan jika dikomputerisasikan. Model komputerisasi yang digunakan saat ini sudah mulai berkembang dengan kegiatan yang meminimalkan kerja perawat dalam mencatat manual dan memaksimalkan upaya yang dilakukan untuk melakukan pelayanan keperawatan anak dengan memperhatikan prinsip-prinsip perawatan anak. Modal awal untuk memulai kegiatan mungkin cukup besar antara lain dengan persiapan software komputer dan program yang dikerjakan bersama teman-teman dari teknologi informatika; pelatihan SDM perawat yang akan melakukan kegiatan, pihak manajerial sebagai pemegang keputusan yang menentukan keberhasilan program. Namun untuk kebutuhan jangka panjang akan sangat murah yaitu dengan kegiatan yang lebih banyak bisa dilakukan untuk pasien, waktu dan tenaga perawat dapat lebih di hemat.

Penerapan model-model pendokumentasian yang terkomputerisasi tentu

saja dapat dilakukan di Indonesia tergantung dari pengetahuan perawat, kemampuan perawat setelah mengetahui, dan kemauan perawat untuk sama-sama bekerja keras mensukseskan program. Perawat-perawat yang terjat di dalam rutinitas umumnya sulit untuk diajak berkembang, dan keadaan ini harus diimbangi dengan upaya mendukung terlaksananya program melalui pelatihan, reward and punishment, keterlibatan aktif manager, dan program evaluasi periodik.

Hendaknya teknologi sistem informasi keperawatan yang digunakan selalu dievaluasi untuk merevisi yang kurang dan dapat mengembangkan yang sudah ada sesuai kebutuhan program dan pengguna (Larry, 2003). Demikian perlu diadakan evaluasi terhadap penerapan *Standardized Nursing Language* berbasis sistem teknologi informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao karena sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan sistem teknologi informasi. Kenyataannya saat ini, perawat-perawat yang profesional belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Elim serta melakukan wawancara langsung dengan ketua diklat maka ditemukan bahwa baru sebagian *Standardized Nursing Language* berbasis sistem teknologi informasi yang ada seperti rekam medik pasien, status gizi pasien, proses pembayaran pasien serta status untuk rujukan pasien dan masih ada yang lainnya. Sehingga diperlukan evaluasi untuk melakukan

perbandingan antara yang sudah menggunakan sistem teknologi informasi dan yang belum.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui adanya penerapan *Standardized Nursing Language* (SNL) berbasis Sistem Teknologi Informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao, 2) Mengetahui Efektifitas Penerapan *Standardized Nursing Language* (SNL) berbasis sistem teknologi informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Kejuruan**

Indonesia memiliki beberapa jalur pendidikan diantaranya pendidikan formal dan pendidikan informal yang saling melengkapi. Dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 pasal 14 menyatakan bahwa pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan kejuruan sering menjadi bahan perbincangan sehari-hari. Pendidikan ini mengutamakan pengembangan kemampuan siswa dalam melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempelajari bidang khusus, agar para lulusan memiliki keahlian tertentu seperti bisnis, pabrikan, pertanian, kerumahtanggaan, otomotif, telekomunikasi, listrik, bangunan dan sebagainya (Snedden, 1999).

### **Konsep Evaluasi**

Tyler sebagaimana dikutip oleh Guba and Lincoln (1981) mendefinisikan evaluasi sebagai proses pembandingan data empiris

kinerja pembelajar dengan tujuan yang ditetapkan secara jelas untuk menentukan sejauhmana tujuan telah direalisasikan.

Model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem.

Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi dimana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam *et al*, 2003).

### **Konsep Penerapan Standardized Nursing Language (SNL) di Rumah Sakit**

*Standardized Nursing Language* (SNL) adalah standar “kosa kata/bahasa” untuk mendeskripsikan apa yang telah dikerjakan oleh perawat. Ini merupakan kesempatan besar bagi perawat karena beberapa alasannya itu menjawab pertanyaan lama : apa yang sebenarnya dikerjakan perawat selama ini, membuat hal-hal yang selama ini tidak terlihat menjadi terlihat, dalam pemberian asuhan keperawatan.

Luasnya area keperawatan dan banyaknya institusi pendidikan serta tempat pelayanan keperawatan di Indonesia maupun di luar negeri, maka akan membutuhkan suatu sistem klasifikasi bahasa keperawatan yang terstandar (*Standardized Nursing Language*)

untuk merumuskan diagnosis keperawatan, tujuan dan intervensi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan. Proses dokumentasi terhadap tindakan yang dilakukan oleh perawat kepada pasien. Proses ini membantu perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang memerlukan ketelitian dan tanggung jawab tinggi, selain itu proses dokumentasi membantu menunjukkan kesalahan atau kebenaran suatu tindakan yang telah dilakukan (Mark, 2008).

### **Sistem Teknologi Informasi**

Menurut Sutabri (2012), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sedangkan menurut Darmawan dan Nur Fauzi (2013), Sistem Informasi merupakan kumpulan dari sub-subtansi yang paling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

### **Efektifitas**

Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Keefektifan dapat didefinisikan sebagai keadaan berpengaruh, keberhasilan atas usaha dan tindakan. Efektifitas mengacu pada dua kepentingan yaitu secara teoritis maupun

praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktifitas. Efektifitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.

Menurut Aswar (2017) Efektifitas adalah tingkat pencapaian sesuai yang telah ditetapkan. Efektifitas adalah gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dengan keterkaitan nilai-nilai yang bervariasi. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan dan sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektifitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan target-target yang telah ditentukan sebelumnya. Efektifitas lebih menekankan pada rencana dengan tujuan yang dicapai (Warsita, 2008).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi, termasuk jenis pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dengan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi penerapan Standardized Nursing Language (SNL) berbasis sistem teknologi informasi di Rumah

Sakit. Metode penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata yang tertulis atau dalam bentuk lisan serta perilaku dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Elim Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data diperkirakan 3 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala perawat dan para perawat yang berada di ruang keperawatan Rumah Sakit Elim dengan jumlah 165 orang perawat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dengan mengambil sampel 20% dari jumlah populasi perawat yang ada, sehingga sampelnya adalah 33 orang perawat. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: 1) Wawancara dilakukan peneliti terhadap orang-orang yang terlibat langsung dan bertanggung jawab, seperti Kepala Perawat dan Perawat yang benar-benar mengetahui, menguasai dan terlibat dalam penerapan SNL di Rumah Sakit. Serta wawancara juga dilakukan terhadap pasien sebagai penerima layanan, 2) Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar cek untuk mengetahui kondisi atau situasi yang telah diamati dilapangan, 3) Kuesioner untuk memperoleh data dari responden pengguna layanan medis di Rumah Sakit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka data yang diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut.

**Deskripsi Penerapan *Standardized Nursing Language* (SNL) Berbasis Sistem Teknologi Informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao**

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti ke rumah sakit dengan melihat perilaku dari orang-orang yang diamati serta menyebarkan instrumen berupa kuesioner kepada 33 responden untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata yang tertulis. Hasil rangkuman dari observasi yang dilakukan di Rumah sakit dimana pada setiap ruang keperawatan sudah dilengkapi dengan komputer disertai printer untuk masing-masing ruangan, sehingga perawat dapat melakukan tugasnya dengan mudah. Setiap perawat dapat mengoperasikan komputer dengan baik, hanya dengan *login* menggunakan akun yang dimiliki. Setiap pengorderan dari komputer dapat segera diketahui oleh ruangan yang dituju seperti untuk melakukan pemeriksaan laboratorium dan radiologi, perubahan diet pasien, pengorderan obat-obatan, administrasi pasien dll. Perawat dari ruangan satu dapat melihat data pasien pada ruangan lain hanya dengan *login* kedalam komputer dan memasukkan nama atau nomor identitas pasien. Keluarga pasien juga bisa mendapatkan informasi ruangan keluarganya hanya dengan bertanya kepada perawat di ruangan lain.

Memperkuat hasil observasi maka pada Tabel 4.2 dibawah ini dapat dilihat hasil rangkuman instrumen pada responden.

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Responden

Responden (n)	Persentase Responden(%)	Kriteria
24	73	Sangat Efektif
3	9	Efektif
6	18	Kurang Efektif

Tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa hasil evaluasi penerapan *Standardized Nursing Language* (SNL) berbasis sistem teknologi informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao yaitu jumlah responden 33 orang. Ada 24 orang atau 73% dari responden memberikan jawaban yang tergolong dalam kriteria sangat efektif, ada 3 orang atau 9% dari responden memberikan jawaban yang tergolong dalam kriteria efektif dan ada 6 orang atau 18% dari responden memberikan jawaban yang tergolong dalam kriteria kurang efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan SNL berbasis sistem teknologi informasi di rumah sakit Elim Rantepao sudah diterapkan akan tetapi masih ada sebagian yang belum, harapannya semoga pihak rumah sakit dapat meningkatkan kualitas sistem yang ada sehingga dapat mempermudah pekerjaan perawat.

**Efektifitas Penerapan *Standardized Nursing Language* (SNL) Berbasis Sistem Teknologi Informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao**

Efektifitas penerapan SNL berbasis sistem teknologi informasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner akan diuraikan berdasarkan butir soal yang ada. Dibawah ini akan digambarkan hasil perhitungan setiap butir soal dari jawaban



responden di rumah sakit dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Instrumen

Pengguna SNL				
Butir Soal	Responden (Ya)	Responden (Tidak)	Persentase (%)	Kategori
1	26	7	79	Efektif
2	33	0	100	Sangat Efektif
3	33	0	100	Sangat Efektif
4	26	7	79	Efektif
5	33	0	100	Sangat Efektif
6	33	0	100	Sangat Efektif
7	24	9	73	Efektif
8	29	4	88	Sangat Efektif
9	27	6	82	Efektif
10	26	7	79	Efektif
11	33	0	100	Sangat Efektif

Hasil penelitian di atas menunjukkan jawaban responden berdasarkan setiap butir soal maka yang termasuk dalam kriteria sangat efektif yaitu butir soal nomor 2 dengan persentase 100%, nomor 3 dengan persentase 100%, nomor 5 dengan persentase 100%, nomor 6 dengan persentase 100%, nomor 8 dengan persentase 88% dan nomor 11 dengan persentase 100%. Kemudian yang termasuk dalam kriteria efektif yaitu nomor 1 dengan persentase 79%, nomor 4 dengan persentase 79%, nomor 7 dengan persentase 73%, nomor 9 dengan persentase 82% dan nomor 10 dengan persentase 79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 55 % dari jawaban butir soal tergolong dalam kriteria sangat efektif dan 45% dari jawaban butir soal tergolong dalam kriteria efektif.

Selanjutnya efektifitas penerapan SNL juga didukung oleh hasil wawancara terhadap perawat dan pasien. Hasil wawancara meliputi perawat dan pasien untuk memperkuat penelitian. Berdasarkan hasil wawancara pada dengan para kepala perawat maka dapat

disimpulkan bahwa SNL berbasis sistem teknologi informasi di rumah sakit sudah efektif digunakan karena membantu para perawat dalam mempermudah kegiatan di rumah sakit tanpa harus menghabiskan waktu lebih lama untuk melakukan pendokumentasian. Walaupun perawat masih dituntut untuk mengisi Berkas Rekam Medis (BRM), akan tetapi dengan adanya SNL dapat membantu meringankan pekerjaan perawat.

SNL yang sudah terkomputerisasi diantaranya pencatatan data pasien, administrasi keuangan, catatan medis, catatan data penunjang, nutrisi dan obat-obatan. Untuk asuhan keperawatan masih dalam perencanaan terhubung sistemnya belum ada akan tetapi menurut kepala perawat bahwa dalam waktu kedepan ini akan diterapkan agar lebih mempermudah pekerjaan para perawat. Pendokumentasian yang dilakukan perawat dapat terselesaikan dengan baik dan waktu pelayanan terhadap pasien juga sudah cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa pasien maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diterima pasien selama dirawat di rumah sakit tidak memiliki hambatan dan pelayanan yang diberikan cepat. Fasilitas dan peralatan yang digunakan di rumah sakit sudah cukup memadai. Pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan karena perawat melayani dengan baik, senyuman dan ramah. Hal-hal yang membuat pasien puas dengan pelayanan yang diberikan perawat yaitu dimana perawat sudah mengetahui kewajibannya tanpa diingatkan, selalu

memperhatikan keluhan pasien/keluarga pasien, dan selalu memantau keadaan pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang evaluasi penerapan *Standardized Nursing Language* (SNL) berbasis sistem teknologi informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao maka setiap temuan dalam penelitian ini dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan pada Bab I dengan menggunakan evaluasi model CIPP yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### 1. Evaluasi *Context*

Pengambilan data pada evaluasi *context* mengacu pada latar belakang dan tujuan penerapan SNL berbasis sistem teknologi informasi. Data evaluasi *context* dapat dilihat pada Tabel 4.2 diperoleh dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 73% responden menjawab sangat efektif, 9% responden menjawab efektif dan 18% responden menjawab kurang efektif.

#### 2. Evaluasi *Input*

Pengambilan data pada evaluasi *input* menggunakan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.3 yang menunjukkan hasil bahwa sebelum menggunakan sistem, para perawat terlebih dahulu mendapatkan pelatihan tata cara penggunaan SNL yang terkomputerisasi, sehingga masing-masing perawat dapat mengoperasikan SNL. Setiap perawat juga diberikan *password* untuk *login* melakukan suatu penginputan data pasien dan dari akun yang dimiliki maka dapat dilihat hasil pekerjaan masing-masing perawat dalam melakukan pendokumentasian data pasien.

#### 3. Evaluasi *Process*

Data yang dianalisis pada evaluasi *process* diambil melalui kuesioner dan

wawancara. Pengambilan data pada evaluasi *process* berupa :

- 1) Informasi mengenai penerapan SNL berbasis sistem teknologi informasi.
- 2) Proses penerapan SNL yang dilakukan oleh perawat saat mendokumentasikan data-data pasien.
- 3) Proses penyelesaian dokumentasi dan pelayanan terhadap pasien di rumah sakit.

#### 4. Evaluasi *Product*

Pada evaluasi produk ditemukan hasil penelitian tentang penerapan SNL dan Efektifitas penerapan SNL berbasis sistem teknologi informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao, dengan jawaban 73% dari responden menjawab sangat efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa SNL berbasis sistem teknologi informasi sudah diterapkan dan membawah efektif digunakan karena dapat membawah hasil yang baik bagi para perawat dimana dapat membantu mempermudah pendokumentasian data pasien sehingga waktu pelayanan yang diberikan juga dapat berjalan dengan baik. Pada evaluasi produk akan disimpulkan hasil penelitian menggunakan kuesioner berdasarkan setiap butir soal yang ada, dimana menjelaskan bahwa kecenderungan hasil jawaban dari setiap butir soal pada kuesioner mengarah pada kriteria pertama yakni sangat efektif dengan persentase 55% pada butir pertanyaan nomor 2, 3, 5, 6, 8 dan 11. Sedangkan setiap butir soal pada kuesioner mengarah pada kriteria kedua yakni efektif dengan persentase 45% dengan butir pertanyaan nomor 1, 4, 7, 9 dan 10.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, hasil evaluasi penerapan *Standardized Nursing Language* (SNL) berbasis sistem teknologi informasi di Rumah Sakit Elim Rantepao hampir semua sudah diterapkan. Masih ada beberapa pendokumentasian yang diisi secara manual akan tetapi menurut kepala keperawatan bahwa sistem yang belum ada akan segera diterapkan. Adanya penerapan SNL dapat ditunjukkan pada hasil penelitian dimana diperoleh 73% responden menjawab sangat efektif. *Kedua*, hasil evaluasi penerapan *Standardized Nursing Language* (SNL) di Rumah Sakit Elim Rantepao sudah tergolong efektif digunakan perawat, dalam mempermudah pekerjaan para perawat dan memberikan kepuasan pelayanan.

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi antara lain: *Pertama*, bagi pihak Rumah Sakit, untuk tetap mempertahankan dan bahkan lebih meningkatkan pelayanan pasien berbasis sistem teknologi informasi agar mempermudah pekerjaan perawat secara khusus dalam pendokumentasian data pasien dan dapat meningkatkan mutu pelayanan pasien dengan hasil yang efektif; *Kedua*, bagi perawat, untuk tetap memberikan pelayanan yang baik kepada para pasien dan keluarga pasien. Selalu tepat dan cepat dalam melakukan tindakan yang dibutuhkan oleh pasien.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, A. & Perdana, I. (2014). Upaya Optimalisasi Kegiatan suhan Keperawatan Rawat Inap Melalui Perancangan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Islam Kedal. Semarang: Universitas Telkom
- Akbar. S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Roska
- Arikunto, S dan Safruddin, C. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Brinkerhoff. (1983). *Program Evaluation A Practitioner's Guide For Trainers and Educator*. Kuwer-Nijhoff Publishing. Boston
- Darmawan, D. & Fauzi, K.N. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fernandes, H. J. X. (1984), *Evaluation of Educational Program, National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development*. Jakarta.
- Good, C.V. (1959). *Dictionary of Education*. New York: M. Graw Hiil Book Conpany
- Guba, E.G & Lincoln, Y.S. (1981). *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossesey-Bas Publishers.
- Keenan, G. (1999). Use Of Standardized Nursing Language Will Make Nursing Visible. *Michigan Nurse*, 72(2), 12-13.
- Kennedy, R. (2003). *The Nursing Shortage nd The Role Of Technology*. *Nursing Outlook*, 51(3), S33-34
- Larry, D. (2003). *Developing Democracy Toward Consolidation*. Yogyakarta: IRE Press Yogyakarta.

- Malliarou, M. & Zyga, S. (2009). Advantages of Information system in Health Services. *Sport Management International Journal*, vol 5 number 2.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengawasan Di Bidang Kesehatan*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Mishadin. 2012. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Elektronika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Siswi Kelas XI Di SMK 1 Sedayu Bantul. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Nolan, P. (2004). NIC and The Performance Continuum. Paper Presented at the NANDA, NIC, NOC 2004, Chicago, IL.
- Nursing Quality Forum. (2003). Care Measure For Nursing Care Performance.
- Nursing Quality Forum. (2006). Welcome To The National Quality Forum, Project Summaries. Retrieved January 15, 2006, from [www.qualityforum.org/](http://www.qualityforum.org/)
- Okaisu, E.M., Kalikwani, F., Wanyana, G. & Coetzee, M., 2014. Improving the quality of nursing documentation: An action research project', *Curationis. Jurnal*.
- Pearson, A. (2003). The Role of Documentation In Making Nursing Work Visible. *International Journal Of Nursing Practice*, 9(5), 271.
- Presiden Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia. Pustaka Pelajar.
- Rachmania,D., Nursalam & Yunitasari, E. (2016). Pengembangan Instrumen Diagnosis dan Intervensi Keperawatan Berbasis Standardized Nursing Language (NANDA-I, NOC,NIC). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Renstra Kemenkes. 2015-2019. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 tentang Sistem Informasi Kesehatan (SIK)*. Jakarta : Renstra Kemenkes RI Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015  
Retrieved January 15, 2006, from [www.qualityforum.org/](http://www.qualityforum.org/)
- Riana, A. 2006. Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Ditinjau Dari Aspek Persepsi Pengguna Dalam Mendukung Proses Manajemen Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Saenab, S. 2014. *Evaluasi Program On the Job Training pada SMK Negeri di Kota Makassar*. Disertasi. (Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar).
- Stufflebeam, D.L. & Shinfeld, A.J. (1985). *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Stufflebeam, D.L., McKee, H. & McKee, B. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the

- Oregon. Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung
- Sutabri, T. 2012. Analisis Sistem Informasi. Andi. Yogyakarta
- Tengeh. M. I., Jampel. N., & Pudjawan. 2014. Model Penelitian Pengembangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan*. 1992. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Warsita, B. 2008. Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, E.P. (2015). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta:
- Zytkowski, M.E. (2003). *Nursing Informatics: The key To Unlocking Contemporary Nursing Practice*. AACN Clinical Issues, 14(3), 271-28